

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN INPRES SILIAN DUA

Tesalonika Legi, Marien Pinontoan, Widdy H. F. Rorimpandey

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado

Email: Marienpinontoan2019@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
legitesa6@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Inpres Silian Dua. *Rendahnya hasil belajar peserta didik di SDN Inpres Silian Dua pada mata pelajaran IPS di kelas IV diakibatkan oleh beberapa hal yaitu kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidik seperti menggunakan model ceramah dan latihan soal sehingga membuat peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Pendidik juga kurang memanfaatkan model pembelajaran yang beragam saat proses pembelajaran. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan perolehan hasil nilai rata-rata belajar siswa yaitu 69,52%. Sedangkan ketuntasan siklus II perolehan hasil belajar siswa yaitu 88,09%. Dengan demikian dapat dikatakan capaian pada siklus II menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS materi "Aku dan Kebutuhanku" pada siswa kelas IV.*

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, IPS.

Abstract

This study is the Application of Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Social Studies Learning Outcomes of Grade IV Students of SDN Inpres Silian Dua. The low learning outcomes of students at SDN Inpres Silian Dua in Social Studies subjects in grade IV are caused by several things, namely learning activities that are oriented towards educators such as using lecture models and practice questions so that students are less actively involved in learning. Educators also do not utilize a variety of learning models during the learning process. The purpose of this study is to improve student learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) method in Social Studies subjects. This study uses a classroom action research (CAR) model using four stages, namely: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The results of the study in cycle I showed that the average student learning score was 69.52%. While the completion of cycle II was 88.09%. Thus, it can be said that the achievements in cycle II using the Problem Based Learning learning model have succeeded in improving learning outcomes in Social Studies learning on the material "Me and My Needs" for grade IV students .

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, Social Studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Mudyaharjo (2012: 11) yaitu: "pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Sedangkan pengertian yang lain mengatakan pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya (Tuerah, 2015: 142).

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (sistem pendidikan nasional) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Sanjaya (2010:13), tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan menyelenggarakan pendidikan sebaik mungkin, oleh karena itu dari tahun ke tahun pendidikan selalu dalam proses perbaikan yaitu perbaikan tatanan sistem kurikulum dalam pendidikan. Salah satu upaya perbaikan dalam pendidikan yaitu perbaikankurikulum yang di rancang untuk

mempermudah dan memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di sekolah.

Dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah melalui lembaga pendidikan dengan maksud dan tujuan untuk memaksimalkan proses pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan yang ingin dimaksimalkan yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS sudah diterapkan sejak dahulu sebagai suatu bidang studi yang termasuk dalam beberapa kurikulum yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi rendahnya hasil belajar peserta didik, salah satu penyebabnya yaitu: proses pembelajaran menjadi tidak maksimal dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan banyak siswa bosan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada keaktifan guru sehingga siswa jarang memiliki peran penting dalam pembelajaran. Sikap dan perilaku siswa juga menjadi kendala, dimana siswa dalam pembelajaran hanya sibuk dengan kegiatan dan kesibukan mereka masing-masing seperti bercerita, bermain dan keluar masuk kelas. Ini yang membuat siswa kurang memperhatikan pembelajaran. Peneliti juga menemukan kurang diterapkannya macam-macam model pembelajaran, kurang di pakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya mutu lulusan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata ujian akhir semester yang rendah. siswa yang ada di kelas IV berjumlah 21 orang diantaranya terdiri dari 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki, dari siswa yang berjumlah 21 orang itu yang berhasil mencapai KKM yaitu 9 orang, sedangkan 12 orang siswa belum mencapai KKM. Di kelas IV pada mata

pelajaran IPS KKM yang harus dicapai yaitu 75. Menurut (Rorimpandey, 2024:4) salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru sebagai motivator dan fasilitator dituntut untuk dapat menarik minat peserta didik untuk belajar. Salah satu alternatif yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif serta dapat menimbulkan minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan sesuatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir kritis serta dapat mengenalkan siswa pada permasalahan-permasalahan yang melatih siswa untuk bekerja baik secara individu maupun kelompok terkait permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Model *Problem Based learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-

konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner, dimana konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *Discovery Learning*. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses informasi, peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Ada yang menganggap informasi yang diterimanya sebagaisesuatu yang baru dan ada pula yang menyikapi informasi yang diperolehnya lebih mendalam dan luas dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. *Problem Based Learning (PBL)* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri (Tombokan, 2021: 143).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom action research sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (action research) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif (Farhana, dkk (2019:1)

Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang digunakan terdiri dari empat tahap pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Inpres Silian Dua pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti akan menyiapkan hal-hal yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan media pembelajaran.
- c. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- d. Menyiapkan lembar penilaian.
- e. Membuat lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* yaitu :

Langkah 1: Orientasi Siswa Pada Masalah
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa yang terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah yang dipilih.

Langkah 2: Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).

Langkah 3: Membimbing Penyelidikan

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.

Langkah 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.

Langkah 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

3. Observasi

Pada bagian observasi ini, peneliti mengambil data pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan pada hasil belajar. Dengan mencatat hal-hal penting seperti apa yang dilakukan guru dan respon apa yang diberikan siswa.

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, agar dapat dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan berdasarkan hasil observasi mengenai hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran yang menjadi salah satu penyebab sehingga siswa tidak mampu menguasai dan memahami dengan baik materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas IV SDN Inpres Silian Dua dengan jumlah 10 orang siswa laki-laki dan siswa perempuan 11 orang jumlah keseluruhan 21 orang siswa waktu penelitian pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/ 2024

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan setiap siklus melalui data analisis dengan perhitungan presentase hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus.

Penelitian ini dianggap berhasil jika hasil pencapaian belajar secara klasikal mencapai 70% dengan menggunakan analisis statistik sederhana persentasi (%) rumus yang digunakan menurut Suharsimi Arikunto dalam (Afandi, 2011, p. 80) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Skor yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah seluruh skor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah data mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut adalah pelaksanaan tindakan penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Inpres Silian Dua.

A. SIKLUS I

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024. Pelaksanaan setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan perolehan data pada siklus I ketika dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{1460}{2100} \times 100 \% = 69,52\%$$

Keterangan :

n = Skor yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah seluruh skor

Pada siklus I menunjukkan perolehan hasil nilai rata-rata belajar siswa

yaitu 69,52%. Data tersebut dapat diuraikan dengan rincian sebanyak 13 siswa yang tuntas sedangkan 8 siswa lainnya tidak tuntas, dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 45. Jika dilihat dari nilai rata-rata, hasil belajar siswa pada siklus I ini belum mencapai target sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang adalah 75. Oleh karena itu, tindakan pada siklus I belum bias dikatakan berhasil sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

B. SIKLUS II

Siklus II dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024. Pada siklus II ini, sudah ada beberapa perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada siklus I. Pelaksanaan setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan perolehan data pada siklus II ketika dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{1850}{2100} \times 100 \% = 88,09\%$$

Keterangan :

n = Skor yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah seluruh skor

Pada siklus II menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa yaitu 88,09% data diatas dapat diuraikan dengan rincian bahwa semua siswa yang berjumlah 21 siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Oleh karena itu tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke tindakan siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pada penelitian hal yang menjadi perhatian oleh peneliti adalah prestasi belajar atau hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes yang diberikan berupa soal esai 5 nomor dengan masing-masing diberikan bobot berbeda-beda berdasarkan kerumitan soal. Hasil yang diharapkan dengan adanya tes berupa soal ini adalah siswa dapat menyelesaikan soal-soal pada materi. KKM yang ditetapkan di SDN Inpres Silian Dua Kelas IV pada pembelajaran IPS adalah 75. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika hasil belajar siswa mencapai 75 atau melebihi KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti pada pelaksanaan siklus I masih banyak siswa yang diam dan tidak aktif, hal ini diakibatkan oleh rasa malu, kurang percaya diri, serta takut untuk mengemukakan apa yang ini mereka ketahui. Terkadang siswa takut membuat kesalahan dan juga sebagian siswa tidak mengetahui apa yang ditanyakan oleh guru. Hal itu diamati sebagai proses pengajaran mengatasi kesulitan memahami pembelajaran IPS.

Selama proses pembelajaran peneliti memperoleh hasil yaitu siswa belum merespon dengan baik pembelajaran dan belum berhasil meningkatkan hasil belajar tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* yang dapat dilihat dari hasil ketuntasan pembelajaran,

sehingga peneliti memperbaiki pelaksanaannya pada siklus II.

Pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi "Aku dan Kebutuhanku" menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa kelas IV SDN Inpres Silian Dua pada siklus 1 sebesar 69,52%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat hasil pencapaian KKM siklus I pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas IV SDN Inpres Silian Dua belum berhasil meningkatkan hasil belajar, sehingga peneliti melanjutkan dan melakukan perbaikan pada siklus II.

Secara keseluruhan siklus II menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mengalami perubahan dan peningkatan, bukan hanya pada penguasaan materi, tetapi tingkah laku siswa yang negatif semakin berkurang. Rasa percaya diri yang mulai meningkat dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang sasaran dan maksud pembicaraan guru. Selama dua siklus yang telah dilakukan terjadi perubahan tingkah laku siswa diantaranya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat, kurangnya kegiatan lain yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, keberanian untuk membuka diri akan masalah yang dihadapi semakin terlihat dan semangat dalam belajar semakin meningkat. Pada pelaksanaan siklus II nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 88,09%. Dari nilai KKM siswa yaitu 75, keseluruhan siswa mendapatkan nilai diatas KKM.

Ketuntasan siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* siswa kelas IV SDN Inpres Silian Dua siklus II sebesar 88,09% masuk dalam kategori tuntas. Dengan demikian dapat

dikatakan capaian pada siklus II menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS materi "Aku dan Kebutuhanku" pada siswa kelas IV yang sesuai dengan KKM sekolah, sehingga peneliti tidak melanjutkan atau melaksanakan siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam memecahkan masalah, terjadinya peningkatan dalam aktivitas ilmiah siswa, mendorong siswa untuk melakukan evaluasi atau menilai kemajuan belajarnya sendiri, siswa terbiasa belajar melalui berbagai sumber-sumber pengetahuan yang relevan, serta siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres Silian Dua, pada materi "Aku dan Kebutuhanku". Persentase perolehan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 69,52% dengan kategori kurang menjadi 88,09% dengan kategori baik pada siklus II. Dengan hasil ini maka model PBL juga sangat bagus digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Mudyaharjo, J. (2012). *Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurulwati. 2000. Upaya Peningkatan Proses Berfikir Siswa dalam Belajar Fisika melalui Penerapan Model Pembelajaran

Timbal Balik (Resiprocal Teaching). Tesis Pendidikan Sains Konsentrasi Fisika IKIP UNS Surabaya : Tidak Diterbitkan.

Sanjaya Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.

Tombakan Sarah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7 (1), 140-146.

Tuerah Roos. (2015). Penguasaan materi pembelajaran, manajemen dan komitmen menjalankan tugas berkolerasi pada kinerja guru SD di Tomohon. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1 (2), 137-154.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widdy Rorimpandey, H. T. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kayawu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1108-1117.